

LURIK SENTHIR APPAREL PRODUCT IN FASHION PHOTOGRAPHY

BUSANA PRODUK LURIK SENTHIR DALAM FOTOGRAFI FESYEN

Septia Ayu Pradana¹, Purwastya Pratmajaya Adi Lukistyawan²

¹Fotografi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

²Fotografi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

E-mail: septiaayupr@gmail.com; ¹purwastya@isi-ska.ac.id²

ABSTRACT

Indrias Senthir as a Lurik Senthir fashion designer in Surakarta City tries to make clothes from lurik woven motifs. Clothing collections from Lurik Senthir include dresses, outerwear, office wear, and bridal wear that follow current fashion trends. Fashion designs from Indrias Senthir have explored the international fashion world market. Lurik Senthir's fashion collection will be used as an object in the creation of his final project using the fashion photography method. The photo shoot for the final assignment entitled "Lurik Senthir's Clothing in Fashion Photography" was carried out indoors using studio light accessories such as softboxes with the aim of creating photos as desired, namely photos with a soft (soft) lighting character.

Keywords: *Lurik Senthir, Clothing, Fashion Photography, and Studio Lighting*

ABSTRAK

Indrias Senthir sebagai fesyen desainer Lurik Senthir di Kota Surakarta mencoba membuat busana dari motif tenun lurik. Koleksi-koleksi busana dari Lurik Senthir meliputi *dress, outhet*, baju kantor, dan baju *bridal* yang mengikuti trend fesyen saat ini. Rancangan busana dari Indrias Senthir sudah menjajaki pasaran dunia fesyen Internasional. Koleksi busana Lurik Senthir akan dijadikan objek dalam penciptaan tugas akhir karya dengan menggunakan metode fotografi fesyen. Pada pemotretan tugas akhir karya yang berjudul "Busana Produk Lurik Senthir Dalam Fotografi Fesyen" dilakukan di dalam ruangan (*indoor*) dengan menggunakan aksesoris lampu studio seperti *softbox* bertujuan untuk menciptakan foto sesuai dengan yang diinginkan yaitu foto dengan karakter pencahayaan yang halus (*soft*).

Kata kunci: Lurik Senthir, Busana, Fotografi Fesyen, dan Lampu Studio

1. PENDAHULUAN

Kata lurik berasal dari akar kata rik, yang artinya garis atau parit yang di maknai sebagai pagar atau pelindung bagi pemakainya (Musman, 2015). Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1997) dalam buku Lurik Pesona, Ragam dan Filosofi (2015) menjelaskan bahwa lurik diperkirakan berasal dari daerah pedesaan di Jawa, lalu berkembang menjadi busana rakyat tetapi juga dipakai di lingkungan keraton,

terutama untuk abdi dalem maupun prajurit keraton. Tenun lurik juga tidak berhenti pada satu model saja melainkan juga bergerak secara dinamis baik dari aspek bentuk dan fungsinya sehingga dapat mengikuti perkembangan trend fesyen saat ini (Tim Humas, 2022).

Perkembangan fesyen di Indonesia pada sekarang ini sangatlah beragam dari model busana, cara berbusana, dan tidak lupa dengan munculnya desainer baru di dunia fesyen Indonesia yang

menciptakan model busana yang menarik untuk dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Busana tidak sekedar penutup tubuh dan hiasan, lebih dari itu juga menjadi sebuah alat komunikasi untuk menyampaikan identitas pribadi (Hendariningrum, 2008).

Indrias Senthir adalah salah satu fesyen desainer lurik di Indonesia, sejak tahun 2013 Indrias Senthir membuat *brand* busana menggunakan bahan dasar tenun lurik yang bernama Lurik Senthir bertempat di Jl. Singosari Utama No.30, Nusukan, Kota Surakarta. Berawal dari keprihatinannya terhadap keberadaan tenun lurik mulai dipinggirkan, Indrias Senthir sangat berfokus pada tenun lurik dengan menampilkan citra tenun lurik sebagai produk busana elegan, *casual*, dan berkelas. Terdapat beberapa motif-motif lurik, seperti motif *yuyu sekandang*, *tambar pecah*, *dom nelesup*, *kelir*, dan beberapa motif kuno lainnya yang dipadupadankan dalam desain unik dan etnik. Koleksi busana wanita dari Lurik Senthir meliputi *dress*, baju pesta, baju kantor, *outher*, dan baju *bridal*.

Dari penjabaran di atas Lurik Senthir menarik untuk dijadikan objek tugas akhir karya fotografi yang berjudul "Busana Produk Lurik Senthir Dalam Fotografi Fesyen". Tugas akhir ini menggunakan metode fotografi fesyen untuk proses pembuatan karya. Fotografi fesyen adalah *genre* fotografi yang dikhususkan untuk menampilkan busana dan item fesyen lainnya.

Karya foto ini menampilkan model perempuan memakai koleksi busana dari Lurik Senthir dengan tambahan aksesoris, riasan wajah sesuai karakter wajah para model dan sesuai dengan tema busana yaitu *casual*. Tema *casual* dipilih karena menjadi salah satu gaya berbusana yang berfokus pada kenyamanan dari pemakaiannya. Tema *casual* yang diterapkan pada pemakaian busana Lurik Senthir antara lain *casual* harian, formal, hijab, etnik, dan *glamour*.

Pemotretan di dalam ruangan (*indoor*) dipilih karena memiliki keunggulan yaitu dapat memanfaatkan aksesoris lampu studio yang maksimal dengan *background* foto berwarna maka fokus pada obyek foto akan jauh lebih kuat dan minimnya muncul bayangan yang tidak diinginkan selama proses pemotretan berlangsung. Pemotretan di dalam ruangan (*indoor*) dapat menjadikan cara lebih efisien dikarenakan dapat menghemat waktu dan mempertimbangkan faktor cuaca.

Ide gagasan penciptaan pada karya ini adalah bagaimana menampilkan koleksi-koleksi busana Lurik Senthir melalui fotografi fesyen, bagaimana membuat fotografi fesyen dengan melakukan pemotretan di dalam ruangan (*indoor*), dan bagaimana menciptakan karya fotografi fesyen dengan pencahayaan lampu studio agar terlihat estetis.

Tinjauan sumber penciptaan dalam mewujudkan "Busana Produk Lurik Senthir Dalam Fotografi Fesyen" yang mampu membuat karya yang akan dan telah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan. Tinjauan pustaka yang pertama adalah *Studio Lighting Techniques for Photography* yang ditulis oleh Christopher Grey tahun 2010. Buku ini menjelaskan secara detail baik teori maupun visual mengenai teknik pencahayaan di dalam ruangan (*indoor*).

Yang kedua yaitu buku yang berjudul *Komposisi Fotografi* ditulis oleh Prof. Dr. R.M. Soelarko edisi ke-3. Dalam buku ini menjelaskan penempatan *focus of interest* yang dimana umumnya terletak di tengah gambar, hal ini akan menimbulkan kesan kekakuan. Penempatan *focus of interest* tidak hanya di posisi tengah gambar, bisa di letakkan pada bagian bawah, kiri atau kanan supaya tidak terlalu *ekstrem* dan komposisi ini dianggap modern.

Selanjutnya yaitu Buku Laporan Tugas Akhir Karya Fashion Lurik Dalam

Teknik *Mixlight* ditulis oleh Ferry Padang Gumelar pada tahun 2020 dari Institut Seni Indonesia Surakarta, Fakultas Seni Media Rekam, Jurusan Fotografi. Hal yang dapat diterapkan pada pembuatan karya adalah pemilihan lurik yang dijadikan objek utama. Namun untuk konsep dan ide karya berbeda, penciptaan karya menggunakan metode yang sama yaitu fotografi fesyen, dan penggunaan yang sama model perempuan pada pembuatan karya ini.

2. METODE PENELITIAN

Ide dari pengkarya dapat diwujudkan menjadi karya fotografi melalui metode penciptaan. Metode penciptaan mempunyai manfaat agar pengkarya dapat mengembangkan ide serta menerapkan teknis-teknis dan hasil penelitian ke dalam sebuah karya. Observasi merupakan suatu proses memahami, mencari tahu dan mendalami suatu objek atau peristiwa secara detail dengan terjun langsung dalam peristiwa. Tahap observasi ini diawali dengan melihat refrensi foto fesyen yang ada di majalah fesyen dan media sosial. Kemudian melanjutkan dengan melihat koleksi busana Lurik Senthir pada acara *fashion show* di Pasar Triwindu pada tahun 2016.

Tahap eksplorasi dimulai dengan mencari dan menentukan model dengan mencari di *Instagram* dan menghubungi secara langsung melalui *Whatsaap*. Memilih busana dari koleksi Lurik Senthir yang sesuai dengan postur tubuh para model, hal ini dapat membantu menonjolkan karakter model. Mencari penata rias sekaligus penata rambut yang mampu melakukan *make up* sesuai dengan tema pakaian dan karakter wajah model dengan tema gaya berbusana *casual* antara lain *casual* harian, *hijab*, *formal*, *glamour*, dan *etnik*.

Eksplorasi alat menjadi tahap yang dilakukan sebelum memulai pemotretan.

Dengan melakukan uji coba test pencahayaan, menentukan warna *background* agar tidak saling kontras antara warna busana, dan mengatur settingan kamera sesuai dengan kebutuhan pemotretan di dalam studio.

Tahap eksperimen dimulai dengan memadupadankan busana dari koleksi Lurik Senthir sesuai gaya berbusana yang dipilih untuk mewujudkan keharmonisan pada foto. Selanjutnya tahap eksperimen dengan pencahayaan yang mencoba menggunakan satu sampai tiga lampu yang menghasilkan dimensi pencahayaan yang berbeda. Pada tahap visualisasi karya menjadi fokus utama yaitu, busana Lurik Senthir, pencahayaan, dan pose model.

Proses penyuntingan dilakukan setelah proses produksi selesai, karya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Karya yang memenuhi persetujuan dari dosen pembimbing selanjutnya melewati ujian kelayakan agar memenuhi syarat dan ketentuan dalam pengerjaan tugas akhir karya.

Setelah dipilih dan dilakukan penyuntingan, kemudian melakukan test print dengan mencetak foto ukuran 4R untuk melihat ketepatan warna foto sebelum mencetak karya dalam skala besar. Karya akhir dicetak pada kertas foto ukuran 24R dan menggunakan bingkai pada karya dipilih dengan warna hitam pada foto agar lebih menarik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pembahasan ini pengkarya menjelaskan tentang karya fotografi yang setiap fotonya memiliki cerita dan pesan dalam media fotografi fesyen. Berikut karya tugas akhir yang berjudul "Busana Produk Lurik Senthir Dalam Fotografi Fesyen":



Foto 1. Chic Fashion
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Chic Fashion menampilkan keanggunan dan keterampilan dari busana *Lurik Senthir* dengan gaya yang modern. Dengan pose kedua kaki sedikit membuka dan kedua tangan menarik celana agar celana motif lurik terlihat celana lurik dengan model lilit. Penambahan aksesoris berupa gelang dan kain lurik sebagai ikat kepala untuk menunjang tampilan dari busana yang dikenakan oleh model. Riasan wajah dari tante Yossy dengan tema *casual* harian. Susunan lampu seperti pada skema pemotretan menggunakan 3 lampu dan 1 *bounce board*. Dengan *softbox* sebagai *main light* untuk memperlihatkan detail keseluruhan dari model. *Side light* bertujuan untuk menyeimbangkan sisi bayangan agar tidak terlalu gelap. *Fill light* bertujuan memisahkan dan memberikan kontras antara model dengan *background*.



Foto 2. Haute Couture
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Haute Couture menampilkan gaya busana *Lurik Senthir* yang memiliki gaya busana yang modern yaitu dengan atasan model *top crop* dengan menambahkan kain lurik berwarna hijau busana tersebut terlihat kontras dan dapat dikenakan pada acara formal maupun kegiatan sehari-hari. Dengan pose model membawa payung yang bermotif lurik, riasan wajah yang bergaya *casual*, dan rambut di model *curly*. Pose tersebut terlihat sederhana namun terlihat mewah karena berpaduan antara busana dan aksesoris, serta riasan wajah dari tante Yossy yang bertema *casual formal*.

Susunan lampu seperti skema pemotretan menggunakan *softbox* yang menjadi *main light* untuk memperlihatkan detail keseluruhan dari model. *Fill light* bertujuan memisahkan dan memberikan kontras antara model dengan *background*. *Bounce board* bertujuan untuk menutup cahaya lampu agar tidak masuk pada kamera dan agar tidak membuat cahaya *flare* pada model.



Foto 3. Casual Ethnic
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Casual Ethnic koleksi busana dari Lurik Senthir yang mempunyai gaya yang santai dengan padupadan topi, pemakaian gelang kaki, dan sepatu *sneakers*. Pose model dengan tangan kiri sedikit membuka agar terlihat model busana yang mempunyai belahan lengan yang terbatas dan tangan kanan memegang pinggul. Dengan riasan wajah oleh tante Venny yang bertema *casual etnik*. *Softbox* sebagai *main light* bertujuan untuk memperlihatkan detail model sedangkan *fill light* untuk memberikan *rim light* pada model.



Foto 4. Classy
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Classy menampilkan busana dari Lurik Senthir yang bernuansa *glamor*, berkelas yang indentik dengan tambahan

aksesoris yang bisa dipakai model. Pose model yaitu duduk dengan kedua tangan memegang pinggul dengan ekspresi wajah yang tegas, kedua kaki sedikit di buka. Pose tersebut dipilih agar garis geometri dari busana lurik yang dikenakan oleh model terlihat jelas. Pemakaian aksesoris gelang yang dipasang dikedua lengan dan pemakaian kain lurik sebagai ikat kepala bertujuan untuk menunjukkan sisi kuat pada perempuan dalam pose foto tersebut. Riasan wajah oleh tante Venny yang bertema *casual glamour*. *Main light* dengan *softbox* di samping model menyinari model keseluruhan dari ujung kepala hingga ujung kaki. *Side light* menghasilkan cahaya keras untuk mengisi cahaya pada *background*.



Foto 5. Capsule Wardrobe
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Capsule Wardrobe menampilkan koleksi busana dari Lurik Senthir yang bergaya hijab. Busana *dress oversize* yang memadupadankan motif-motif lurik dalam satu busana. Gaya hijab dibuat menjadi turban agar terlihat santai dan nyaman bagi model untuk berpose. Pose diatas dipilih karena memperlihatkan sisi feminim model. Dengan riasan wajah dari kak Rico bertema *casual* harian. *Main light* dengan *softbox* di posisi kanan depan model agar untuk memberikan pencahayaan utama pada model dan *side light* untuk mengisi cahaya pada sisi

bayangan model.



Foto 6. Fashion Of The Day
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Fashion Of The Day menampilkan busana model *dress slim fit* dari Lurik Senthir yang bergaya santai dan bisa dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Dengan pose kaki yang melangkah ke depan dan wajah tertutup topi agar terkesan santai dan memperlihatkan kenyamanan dari busana yang dikenakan oleh model untuk berkegiatan sehari-hari. Pemakaian gelang yang berwarna senada untuk pemanis dari tampilan busana tersebut. Riasan wajah dari tante Venny yang bertema *casual* harian. *Main light* dengan pencahayaan keras pada sisi kanan depan model bertujuan untuk memberikan cahaya kontras dan mempunyai bayangan yang kuat agar model terlihat lebih tegas.



Foto 7. Vintage
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Vintage menampilkan busana koleksi Lurik Senthir yang bergaya tempo dulu. Pose model dengan posisi duduk dan tangan kiri ditempelkan di wajah dapat memperlihatkan detail dari busana yang dikenakan serta didukung ekspresi model yang terlihat judes. Riasan wajah oleh tante Dhany yang bertema *casual* formal. *Main light* dengan menggunakan *soft box* yang diposisi kanan depan bertujuan memberikan pencahayaan yang merata pada model. *Fill light* yang berada di belakang kiri objek untuk memberikan cahaya yang samar di bagian belakang model dan *bounce board* untuk menghalangi cahaya *fill light* masuk ke dalam kamera yang bisa efek cahaya *flare*.



Foto 8. Retro
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Retro menampilkan busana dari Lurik Senthir yang memperlihatkan gaya busana yang dibuat mengikuti *trend* fesyen sekarang ini dan tambahan kain lurik yang dibuat turban. Pose model yang mengangkat satu kaki, tangan bersedapak, ekspresi wajah yang kuat. Riasan wajah dari tante Dhany yang bertema *casual* etnik. *Main light* dengan menggunakan *soft box* yang diposisi kanan depan bertujuan memberikan pencahayaan yang merata pada model. *Fill light* yang berada di belakang kiri objek untuk memberikan cahaya yang

samar di bagian belakang model dan *bounce board* untuk menghalangi cahaya *fill light* masuk ke dalam kamera yang bisa efek cahaya *flare*.



Foto 9. V Neck
(Septia Ayu Pradana, 2023)

V Neck merupakan model busana yang ciri khas bagian kerah busana berbentuk huruf V. Dengan pose melihat pandangan di sebelah kiri dan tangan memegang *belt*. Pemakaian kalung, *belt*, dan kain lurik sebagai ikat kepala untuk menunjang dari tampilan busana agar terlihat mewah. Riasan wajah dari tante Yossy yang bertema *casual* harian. *Main light* dengan menggunakan *soft box* yang diposisi kanan depan bertujuan memberikan pencahayaan yang merata pada model. *Fill light* yang berada di belakang kiri objek untuk memberikan cahaya yang samar di bagian belakang model. Sedangkan *side light* diposisi kiri model.



Foto 10. Layering
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Layering yaitu gaya busana dari Lutik Senthir yang menampilkan dengan memadukan beberapa item sekaligus untuk menciptakan gaya yang lebih *stylish*. Pose model dengan duduk dilantai, ekspresi yang bergaya *glamour*. Pemakaian kain lurik yang sebagai ikat kepala dapat menambah kesan formal dari tampilan busana tersebut. Riasan wajah dari kak Rico yang bertema *casual* formal. *Main light* dengan *soft box* di posisi kiri depan model bertujuan untuk memberikan pencahayaan yang rata di depan model. *Side light* untuk mengisi cahaya pada bagian bayangan. *Fill light* untuk mengisi cahaya pada *background*.



Foto 11. Street Wear
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Street Wear menampilkan koleksi busana Lurik Senthir yang bergaya khas fesyen jalanan yang banyak dipengaruhi oleh kaum urban dan budaya anak muda. Riasan wajah dari tante Yossy yang bertema *casual* harian. Susunan lampu seperti pada skema pemotretan menggunakan 3 lampu dan 1 *bounce board*. Dengan *soft box* sebagai *main light* untuk memperlihatkan detail keseluruhan dari model. *Side light* bertujuan untuk menyeimbangkan sisi bayangan agar tidak terlalu gelap. *Fill light* bertujuan memisahkan dan memberikan kontras antara model dengan *background*



Foto 12. Jumpsuits
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Jumpsuits merupakan salah satu koleksi busana Lurik Senthir yang bermodel busana yang sudah termasuk atasan dan bawahan. Pose model yang kuat dan ceria, pose tersebut dipilih karena untuk memperlihatkan detail dan gaya dari busana yang dipakai oleh model. Dengan tambahan aksesoris tali bermotif lurik yang digunakan sebagai gelang dan pemakaian sepatu *sneakers* untuk memperkuat karakter model. Riasan wajah dari kak Rico yang bertema *casual* harian. *Main light* di pantulkan ke atas untuk memberikan efek cahaya merata ke model dan *background* serta

menciptakan bayangan yang lembut pada bagian bawah model. *Side light* untuk mempertegas cahaya pada sisi kanan model, *bounce board* untuk mengisi cahaya pada bayangan agar tidak terlalu gelap.



Foto 13. Androgynous Style
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Androgynous Style adalah salah satu model busana yang bebas berekspersi dan mempunyai gaya fleksibel. Yang diwujudkan pada karya diatas menampilkan busana Lurik Senthir bermodel hijab dengan pemakaian *inner* dan model hijab dibuat turban. Pose model duduk pada kursi bermotif, ekspersi model senyum, dan tangan memegang jangkun. Pose tersebut dipilih untuk memperlihatkan detail garis-garis dari busana yang dikenakan model. Riasan wajah dari kak Rico yang bertema *casual* harian. *Main light* di pantulkan ke atas untuk memberikan efek cahaya merata ke model dan *background* serta menciptakan bayangan yang lembut pada bagian bawah model. *Side light* untuk mempertegas cahaya pada sisi kanan model, *bounce board* untuk mengisi cahaya pada bayangan agar tidak terlalu gelap.



Foto 14. Edgy
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Edgy koleksi busana Lurik Senthir yang mempunyai gaya berkarakter kuat serta menunjukkan ciri khas lebih banyak memamdukan warna yang gelap. Dengan pose model *freeze*, ekspresi wajah yang menatap ke arah kamera. Pose tersebut dipilih karena untuk memperlihatkan dari jubah atau *blazer* yang dikenakan oleh model. Riasan wajah dari kak Rico yang bertema *casual glamour*. *Main light* dengan yang diposisi kanan depan bertujuan memberikan pencahayaan yang merata pada model. *Fill light* yang berada di belakang kiri objek untuk memberikan cahaya yang samar di bagian belakang model.



Foto 15. Kimono Style
(Septia Ayu Pradana, 2023)

Kimono style menampilkan busana Lurik Senthir yang mempunyai gaya elegan dengan busana blouse bermodel kimono dan pemakaian rok berwarna biru jeans. Dengan pose model duduk pada kursi, tangan sedikit dibuka untuk memperlihatkan model lengan pada busana yang lebar. Riasan wajah dari kak Rico yang bertema *casual etnik*. *Main light* yang diposisi kanan depan bertujuan memberikan pencahayaan yang merata pada model. *Fill light* yang berada di belakang kiri objek untuk memberikan cahaya yang samar di bagian belakang model.

4. KESIMPULAN

Melalui karya ini perempuan berusia 21-25 tahun sebagai model mengenakan busana dari Lurik Senthir dengan mengangkat gaya *casual* menggunakan metode fotografi fesyen. Busana Lurik Senthir dipadupadankan dengan aksesoris sehingga dapat mengekspresikan gaya *casual* dengan menarik. Gaya *casual* yang dipilih antara lain *casual harian*, *formal*, *etnik*, *hijab*, dan *glamour*. Pada proses pembuatan tugas akhir karya ini dilakukan pemotretan di dalam ruangan (*indoor*) dengan pengaturan cahaya yang bervariasi yang menambah nilai estetika karya. Selain teknik adapun perpaduan busana, rias wajah, gaya rambut, *pose*, ekspresi wajah, dan karakter model juga turut melengkapi dan menambah nilai estetika karya.

Pemilihan *pose* menjadi salah satu fokus utama untuk memperlihatkan busana yang dikenakan oleh para model agar terlihat menarik, penerapan *pose* setiap tema berdasarkan *mood board* atau secara langsung (*spontan*) yang dilakukan oleh para model dikarenakan beberapa busana tidak selalu bisa diterapkan *pose* seperti *mood board* yang telah direncanakan sebelumnya.

Fotografi fesyen dapat menjadi alternatif yang cukup efektif dan dapat mengangkat potensi dan nilai lebih dari busana Lurik Senthir.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendariningrum, Retno. (2008). "Fashion Dan Gaya Hidup: Identitas Dan Komunikasi." Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta 6 .
- Musman, Astiti. (2015). Lurik-Pesona, Ragam & Filosofi. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Tim Humas. (2022). "Lurik Indonesia, Berkembang Mengikuti Zaman." Univeristas Negeri Yogyakarta.